

**PENGUNAAN *ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM* UNTUK MENGHITUNG
HARGA POKOK SEWA KAMAR
(STUDI KASUS PADA HOTEL MEGALAND)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Nathania Prasetya

2012130182

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

(Terakreditasi berdasarkan keputusan BAN-PT

No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

**THE USE OF ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM TO CALCULATE
THE COST OF ROOM (A CASE STUDY AT MEGALAND HOTEL)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete the requirements of
a Bachelor Degree in Economics

By:

Nathania Prasetya

2012130182

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

ACCOUNTING STUDY PROGRAMME

(Accredited based on the Degree of BAN-PT


No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



Penggunaan *Activity-Based Costing System* untuk Menghitung
Harga Pokok Sewa Kamar (Studi Kasus pada Hotel Megaland) 

Oleh:

Nathania Prasetya

2012130182

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Maret 2017

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Arthur Purboyo, Drs., MPAc., Ak



PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Nathania Prasetya
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 21 Maret 1994
Nomor Pokok Mahasiswa : 2012130182
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

**Penggunaan *Activity-Based Costing System* untuk Menghitung
Harga Pokok Sewa Kamar (Studi Kasus pada Hotel Megaland)**

dengan,

Pembimbing : Arthur Purboyo, Drs., MPAc., Ak
Ko-pembimbing : -

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut diatas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003 :
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik ,profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam
Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Maret 2017

Pembuat pernyataan : Nathania Prasetya



(Nathania Prasetya)

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan zaman, seseorang akan lebih mudah untuk bepergian, tidak hanya pergi dari satu kota ke kota lain namun juga pergi melintasi batas antarnegara. Hal ini tentu saja mempengaruhi kemajuan dalam berbagai sektor di Indonesia, salah satunya pada sektor pariwisata yang ditunjukkan pada peningkatan indeks daya saing pariwisata dan perjalanan di Indonesia dari peringkat ke-70 pada tahun 2013, menjadi peringkat ke-50 pada tahun 2015 dari 141 negara (Kompas, 2016). Peningkatan tersebut akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi melalui berbagai aspek, mulai dari kontribusi pajak daerah, peningkatan devisa, hingga penyerapan tenaga kerja. Solo merupakan salah satu kota yang terkenal akan *label* kota budayanya, tentu saja turut berkontribusi dalam kemajuan tersebut. Dengan itu Pemerintah Kota Surakarta berfokus untuk memajukan sektor pariwisata pada tahun 2016. Industri perhotelan yang merupakan salah satu akomodasi dalam berwisata pun turut menerima dampaknya. Untuk itu sangatlah penting untuk dapat tetap bersaing di industri hotel, khususnya di Kota Solo.

Untuk dapat bersaing tentunya pihak manajemen perusahaan akan melakukan berbagai strategi. Semakin tepat informasi yang diperoleh akan semakin tepat keputusan strategi yang diambil. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah informasi biaya. Dengan menggunakan *activity-based costing system* dalam membantu perhitungan harga pokok sewa kamar, perusahaan akan memperoleh informasi biaya yang lebih akurat berdasarkan hubungan sebab-akibat antara biaya dan pemacu biayanya. Sehingga akan diperoleh informasi biaya yang lebih tepat karena pembebanan biaya tidak langsung yang sulit dialokasikan oleh perusahaan dapat ditelusuri ke aktivitas-aktivitas.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis, yaitu metode yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas, sistematis, dan akurat atas objek yang diteliti dengan cara memperoleh data yang terkait dengan biaya, aktivitas hotel, dan sistem pembebanan biaya oleh Hotel Megaland. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teori *activity-based costing system*.

Setelah dilakukan penelitian ini, didapatkan bahwa perusahaan belum membuat sistem biaya yang baik, karena hanya membebankan biaya langsungnya saja. Harga pokok menurut Hotel Megaland adalah Rp 140.272 untuk *Deluxe Twin*, Rp 139.897 untuk *Executive*, dan Rp 146.447 untuk *Suite*. Penulis melakukan upaya untuk melakukan perhitungan harga pokok sewa kamar dengan sistem *activity-based costing* sehingga menghasilkan perhitungan Rp 335.771 untuk *Deluxe Twin*, Rp 398.714 untuk *Executive*, dan Rp 1.415.692 untuk *Suite*. Hasil dari perhitungan penulis menunjukkan adanya *undercosted* terutama pada kamar *Suite* sebesar 1.269.248. Untuk itu diharapkan pihak manajemen Hotel Megaland agar dapat mengevaluasi sistem biaya dan strategi manajemen agar menghasilkan keuntungan yang lebih optimal. Dan tentu saja sistem biaya dengan *activity-based costing* dapat diterapkan Hotel Megaland apabila manfaat yang dirasakan melebihi dari pengorbanannya. Penulis juga merincikan manfaat tersebut sebesar Rp 1.519.258.255 dan pengorbanannya Rp 69.000.000.

Kata kunci: sistem biaya, harga pokok sewa kamar, *activity-based costing system*, biaya tidak langsung.

ABSTRACT

Tourism sector that also support economic growth through various aspects. Such as revenue from local tax contribution and providing employment. Progress in the tourism sector can be seen from the increasing number of foreign tourists and domestic tourists. Solo City Government which focuses to promote the tourism sector in 2016 made the hospitality industry which is one of the main factors in tourism has receive the big impact. Hotel is one of the necessary accommodation for tourists to stay when traveling in the areas he visited. Furhtermore it is very important to remain competitive in the hotel industry, especially in Solo City.

Certainlly to compete along this bussiness Hotel Megaland will make some decisions. The more precise the information obtained will be more precise those decisions. One of the factors that influence decision-making is the cost information. By using activity-based costing system to help calculating the cost of rent, the company will obtain more accurate cost information is based on the causal relationship between costs and cost-drivers and it show how the company allocated its resources to supply their products/ services. The result is supposed to be more accurate because indirect costs component are difficult to allocate can be traced based their activities.

In this paper the authors will use descriptive analytical research method, a method that aims to obtain a fairly clear picture, systematic and accurate on the object under study by means of classifying, analyzing and presenting data to then drawn a conclusion and advice needed. The data used in this research is data related to the cost and activity going on, and obtain the calculation according to the management Hotel Megaland. Data already collected and then processed and analyzed by using the theory of activity-based costing system.

It was found that the company has not made a good cost system, because only immediate charge only. Cost of goods according Megaland hotel is Rp 140.272 for a Deluxe Twin, Rp 139.897 for the Executive, and Rp 146.447 for the Suite. The author calculate the cost of room with activity-based costing system, it results Rp 335.771 for a Deluxe Twin, Rp 398.714 for the Executive, and Rp 1.415.692 for Suite. It showed undercosted especially at room Suite of 1,269,248. For that is expected by the Hotel management Megaland in order to evaluate the system cost and management strategies in order to generate higher profits optimal. And system costs with activity-based costing can be applied if the perceived benefits exceed the cost.

Keywords: system cost, the cost of room rental, activity-based costing system, indirect costs.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu menyertai penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN *ACTIVITY-BASED COSTING* UNTUK MENGHITUNG HARGA POKOK KAMAR (STUDI KASUS PADA HOTEL MEGALAND)”** ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Fakultas Ekonomi program studi Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menerima banyak sekali bantuan dari berbagai pihak baik berupa bimbingan, saran, maupun semangat. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Papa, Mama, Kakak, dan seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan, semangat, dan perhatian dari awal perkuliahan sampai sekarang menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T., selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Bapak Tanto Kurnia, S.E., selaku dosen wali penulis yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama masa perkuliahan.
4. Bapak Arthur Purboyo, Drs., MPAC, Ak, selaku dosen mata kuliah bidang kajian Akuntansi Manajemen dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, meluangkan waktu, dan tenaga dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Theresia selaku pemilik Hotel Megaland yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan skripsi pada Hotel Megaland. Dan banyak memberikan masukan-masukan terkait skripsi ini.
6. Pak Yohanes, Bu Rista, Mbak Ega, dan seluruh karyawan Hotel Megaland yang telah memberikan bantuannya kepada penulis selama pembuatan skripsi.
7. Albertus Kurniawan selaku ketua HMPSA 2013/2014 dan seluruh anggota. Terima kasih atas kesempatannya bisa berorganisasi bersama kalian, sungguh pengalaman yang luar biasa dan bermanfaat dalam hidup saya.

8. Deissy Roosalia, Yessica Natalia, Yosephine Miavana, dan teman-teman panitia bulbo yang lain. Kalian sangat berjasa dalam membantu penulis dalam melakukan seluruh *project* bulbo dengan luar biasa. Terima kasih atas waktunya, senang bisa bekerja-sama dan bisa mengenal kalian.
9. Teman-teman AIESEC Unpar dan Bandung. Terima kasih atas kesempatannya bekerja di *project I-Green* selama berbulan-bulan bareng kalian, sungguh tantangan yang berarti dan tidak terlupakan.
10. Teman-teman di Bandung, Kentang Keple dan Slime, Terima kasih atas semangat-semangat dan hiburan yang diberikan kepada penulis selama di Bandung dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama pada Elsa, Nico, Yessica, Felicia, Yunita, Raymond dan Deissy yang memberi semangat dan membantu dalam proses pembuatan skripsi.
11. Teman-teman Solo, Sos 1, Nivek dan Rempong (Vivi, Cindy, Edo, Kevin, dan lainnya). Terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat bagi penulis walaupun jarang bertemu.
12. Teman-teman kos Tante, Tesa, Nonna Garsia, Eka, Cristine dan lainnya. Terima kasih atas kebersamaannya di *haunted* kos. Pengalaman berharga sekali dapat kenal dengan kalian yang karakternya amazing. Hope we never be apart !
13. Teman-teman kos 163C Pak Joko, Widiot, Dara, Hevi, Danella, Rosi, Tasya. Terima kasih juga atas kebersamaannya selama ini, bakal kangen dengan segala kelakuan kalian. Semangat hayday !
14. Seluruh pihak yang turut membantu penulis, namun tidak dapat penulis sebutuhkan satu per satu. Terima kasih untuk seluruh dukungannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Namun besar harapan penulis agar skripsi ini berguna untuk pihak – pihak yang membacanya. Penulis juga terbuka apabila ada saran ataupun kritik dari semua pihak.

Bandung, Januari 2017

Penulis,

Nathania Prasetya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Kerangka Penelitian	4
BAB 2	7
LANDASAN TEORI	7
2.1 Akuntansi Manajemen	7
2.2 Bisnis Perhotelan	7
2.2.1 Karakteristik Bisnis Perhotelan	7
2.2.2 Tujuan Perhotelan	8
2.2.3 Tipe Perhotelan	8
2.3 Biaya	9
2.3.1 Pengertian Biaya	9
2.3.2 Klasifikasi Biaya	10
2.4 Metode Pembebanan Biaya	12

2.4.1 <i>Four-Stage Model for Designing Cost</i>	12
2.4.2 <i>Traditional Costing System</i>	14
2.5 <i>Activity-Based Costing</i>	15
2.5.1 Definisi <i>Activity-Based Costing</i>	16
2.5.2 <i>Activity</i>	17
2.5.3 <i>Cost Object</i>	18
2.5.4 <i>Cost Driver</i>	18
2.5.5 <i>Cost Hierarchy</i>	19
2.5.6 Langkah-langkah Pembebanan Biaya dengan <i>Activity-Based Costing</i>	20
2.5.7 Manfaat dan Kekurangan <i>Activity-Based Costing</i>	22
2.6 Penelitian Terdahulu	24
BAB 3	32
OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Metode Penelitian.....	32
3.1.1 Sumber Data.....	32
3.1.2 Langkah-langkah Penelitian.....	33
3.1.3 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.1.4 Variabel-variabel Penelitian.....	35
3.2 Objek Penelitian	36
3.2.1 Sejarah Organisasi.....	36
3.2.2 Logo dan Filosofi	37
3.2.3 Karakter dan Perilaku Manajemen.....	37
3.2.4 Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas.....	39
BAB 4	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Biaya-Biaya yang Terjadi	44
4.1.2 Biaya-Biaya yang Terjadi pada Hotel Megaland	51

4.2 Perhitungan Harga Pokok Sewa Kamar Menurut Hotel Megaland	53
4.3 Identifikasi Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung	56
4.4 Perhitungan Harga Sewa Kamar menggunakan <i>Activity-Based Costing</i>	59
4.4.1 Identifikasi dan Klasifikasi Aktivitas.....	59
4.4.3 Menentukan Tarif dari Setiap Aktivitas.....	65
4.4.5 Total Perhitungan Harga Pokok Sewa Kamar dengan <i>Activity-Based Costing System</i>	68
4.5 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Sewa Kamar Sebelum dan Sesudah Penerapan <i>Activity-Based Costing System</i>	69
BAB 5	71
SIMPULAN DAN SARAN	71
5.1. SIMPULAN.....	71
5.2. SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	<i>Four-Stage Model of Cost System Design</i>	13
Tabel 2.2	Cost of Activities in a Hotel.....	26
Tabel 2.3	Perhitungan Kolom 7	27
Tabel 2.4	Perhitungan Kolom 7	27
Tabel 2.5	Perhitungan Kolom 7	28
Tabel 2.6	Perhitungan Kolom 7	28
Tabel 2.7	Perhitungan Kolom 8	29
Tabel 2.8	Perhitungan Kolom 9	30
Tabel 2.9	Cost Analysis Using Activity-Based Management (in €)30.....	31
Tabel 4.1	Tarif Kamar Hotel Megaland Tahun 2015	45
Tabel 4.2	Jumlah Kamar Tersedia Selama 2015	45
Tabel 4.3	Jumlah Kamar Tersewa Selama 2015	46
Tabel 4.4	Pendapatan dari Jasa Penyewaan Kamar Tahun 2015	47
Tabel 4.5	Fasilitas pada Setiap Tipe Kamar Hotel Megaland.....	48
Tabel 4.6	Daftar Biaya Setiap Divisi.....	51
Tabel 4.7	Jumlah Biaya yang Terjadi Selama Tahun 2015.....	52
Tabel 4.8	Total Biaya Guest Supplies Tiap Tipe Kamar	54
Table 4.9	Total Biaya Laundry tiap Tipe Kamar di Hotel Megaland	55
Tabel 4.10	Harga Pokok Sewa Kamar Hotel Megaland Tahun 2015	55
Tabel 4.11	Rincian Biaya Tidak Langsung Hotel Megaland Tahun 2015.....	56
Tabel 4.12	Rincian Depresiasi Aset Tetap pada Kamar menurut Hotel Megaland.....	58
Tabel 4.13	Daftar Aktivitas pada Divisi Hotel Megaland.....	60
Tabel 4.14	Perincian Pembebanan Biaya Tidak langsung ke Aktivitas.....	64
Tabel 4.15	Rekap Biaya Aktivitas	65
Tabel 4.16	Tabel Pemacu Biaya Aktivitas.....	66
Tabel 4.17	Tabel Perhitungan Tarif Tiap Aktivitas	66
Tabel 4.18	Perhitungan Biaya Tidak Langsung Kamar <i>DELUXE TWIN</i>	67
Tabel 4.19	Pembebanan Biaya Tidak Langsung Kamar <i>EXECUTIVE</i>	67
Tabel 4.20	Pembebanan Biaya Tidak Langsung Kamar <i>SUITE</i>	68
Tabel 4.21	Perhitungan Harga Pokok Sewa Kamar.....	68
Tabel 4.22	Perbandingan Perhitungan Hotel Megaland dan Perhitungan Penulis.....	69

Tabel 4.23 Tabel Taksiran Profit per-Unit.....	70
Tabel 4.24 Rincian Keuntungan Menerapkan Activity-Based Costing System	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	6
Gambar 2.1 Struktur <i>Traditional Costing System</i>	15
Gambar 2.2 <i>Two-Stage Cost Assignment</i>	21
Gambar 2.3 Langkah Pembebanan Biaya	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bagan Struktur Sistem Biaya Hotel Megaland	74
------------	--	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini seiring dengan perkembangan zaman, seseorang lebih mudah untuk bepergian, tidak hanya pergi dari satu kota ke kota lain namun juga pergi melintasi batas antarnegara. Hal ini tentu saja mempengaruhi kemajuan dalam berbagai sektor di Indonesia salah satunya pada sektor pariwisata yang ditunjukkan pada peningkatan indeks daya saing pariwisata dan perjalanan di Indonesia¹ dari peringkat ke-70 pada tahun 2013, menjadi peringkat ke-50 pada tahun 2015 dari 141 negara. Untuk itu peningkatan tersebut akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi melalui berbagai aspek, mulai dari kontribusi pajak daerah, peningkatan devisa, hingga penyerapan tenaga kerja.

Solo merupakan salah satu kota yang terkenal akan *label* kota budayanya, tentu saja turut berkontribusi dalam kemajuan tersebut. Hal ini membuat Pemerintah Kota Surakarta melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) bersepakat untuk fokus memajukan sektor pariwisata Kota Surakarta di tahun 2016². Beberapa bukti nyata yang telah dilakukan pemerintah untuk menunjang hal tersebut adalah memperbaiki bandara udara dan menghubungkan stasiun kereta api Solo Balapan dengan terminal Tirtonadi. Industri Perhotelan yang merupakan salah satu tulang punggung yang mendukung kemajuan pariwisata pun turut menerima dampaknya. Hotel merupakan salah satu akomodasi yang dibutuhkan para wisatawan untuk menginap ketika berwisata di daerah yang dikunjunginya. Untuk itu sangat penting untuk dapat tetap bersaing di industri hotel, khususnya di Kota Solo.

Industri Hotel dituntut untuk bersaing dengan berbagai cara dan berbagai strategi bisnis. Berbagai cara dan strategi tersebut dilakukan oleh manajemen hotel dengan menawarkan berbagai fasilitas yang lengkap, lokasi yang strategis, bisa juga dengan penawaran harga yang kompetitif. Untuk dapat memberikan harga yang kompetitif dan strategi yang tepat ada baiknya jika dimulai dari sistem perhitungan biaya tarif kamar yang tepat.

¹ Kompas, 2016. "Tinjauan Kompas Menatap Indonesia 2016", Jakarta: Kompas Media Nusantara, hal. 50.

² www.surakarta.go.id

Hotel Megaland yang terletak di jantung kota Solo dan strategis serta memberikan kemudahan untuk akses ke pusat bisnis, pusat pembelajaran serta ke tempat wisata keraton kasunanan dan mangkunegaran. Hotel Megaland yang berlokasi tepatnya di jalan Slamet Riyadi nomor 351 Surakarta adalah salah satu hotel bintang empat (****) yang manajemen pengelolanya sendiri di bawah PT. Papan Rejeki Lestari. Hotel Megaland yang baru berdiri sejak Mei 2014 tergolong sebagai pendatang baru dikancahnya. Sistem biaya yang digunakan hotel Megaland saat ini masih belum dapat diandalkan karena hanya melakukan perhitungan terhadap biaya langsung yang terdapat di dalam kamar hotel. Jika tarif kamar *undercosted* karena pembebanannya kurang, maka dapat merugikan perusahaan yang ternyata keuntungan dari yang diperkirakan tidak tepat atau malah merugi, sebaliknya apabila *overcosted* maka akan mempengaruhi persaingan harga jual yang bisa terlalu mahal diantara hotel lain yang setara yang menyebabkan timbulnya peluang kehilangan konsumen.

Sistem *activity-based costing* adalah sistem yang digunakan untuk menghitung biaya atas suatu produk baik barang maupun jasa berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan, dan dapat memecahkan solusi Hotel Megaland dalam kesulitan mengalokasikan biaya tidak langsungnya. Sistem ini dapat memberikan perhitungan harga pokok kamar yang lebih sesuai dengan apa yang dikonsumsi sehingga dapat membebaskan pada konsumen akhir dengan tepat pula. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti menentukan judul penelitian **“PENGUNAAN *ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM* UNTUK MENGHITUNG HARGA POKOK SEWA KAMAR (STUDI KASUS PADA HOTEL MEGALAND)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Hotel Megaland Solo dipilih sebagai objek pada penelitian ini. Hotel ini merupakan usaha hotel dalam negeri, bukan merupakan usaha asing yang ditanamkan di Indonesia. Hotel ini memerlukan strategi yang baik agar dapat bersaing di industrinya. ABC costing digunakan oleh penulis untuk menghitung harga pokok kamar. Berdasar latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang akan dibahas adalah:

1. Biaya-biaya apa saja yang akan dibebankan pada pemikul biaya pada Hotel Megaland?
2. Bagaimana cara perhitungan harga pokok sewa kamar menurut pihak Hotel Megaland ?
3. Biaya apa saja yang dapat dibebankan secara langsung dan tidak langsung untuk menghitung harga pokok sewa kamar ?
4. Bagaimana cara perhitungan harga pokok sewa kamar dengan *activity-based costing system* ?
5. Bagaimana perbandingan cara perhitungan harga pokok sewa kamar menurut pihak Hotel Megaland dengan menggunakan *activity-based costing system* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang telah dibatasi dan dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, berikut ini akan dijabarkan tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui pemikul biaya pada Hotel Megaland dan mengetahui biaya-biaya yang akan dibebankan ke pemikul biaya tersebut.
2. Mengetahui bagaimana cara perhitungan harga pokok sewa kamar menurut pihak Hotel Megaland.
3. Mengetahui biaya apa saja yang dapat dibebankan secara langsung dan tidak langsung untuk menghitung harga pokok sewa kamar dengan *activity based-costing system*.
4. Mengetahui bagaimana cara perhitungan harga pokok sewa kamar dengan *activity based-costing system*.
5. Mengetahui perbandingan cara perhitungan harga pokok sewa kamar menurut pihak Hotel Megaland dengan menggunakan *activity-based costing system*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini untuk berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Hotel Megaland

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen hotel dalam menghitung harga pokok kamar yang lebih akurat. Terutama dalam pengalokasian biaya tidak langsung yang terjadi.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan mengenai perhitungan dan pengalokasian biaya dengan *activity-based costing system* pada perusahaan jasa, khususnya pada industri perhotelan.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Penelitian

Sebelum melakukan penelitian penulis membuat kerangka penelitian untuk memudahkan penulis dalam melakukan analisa.

Dengan adanya persaingan yang semakin ketat, salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen hotel adalah biaya suatu produk. Perhitungan biaya harus dilakukan dengan baik agar tidak terjadi *undercosted* maupun *overcosted*. Apabila perhitungan tidak dilakukan dengan baik maka akan mendistorsi keputusan yang dilakukan oleh manajemen, salah satunya dalam menetapkan harga.

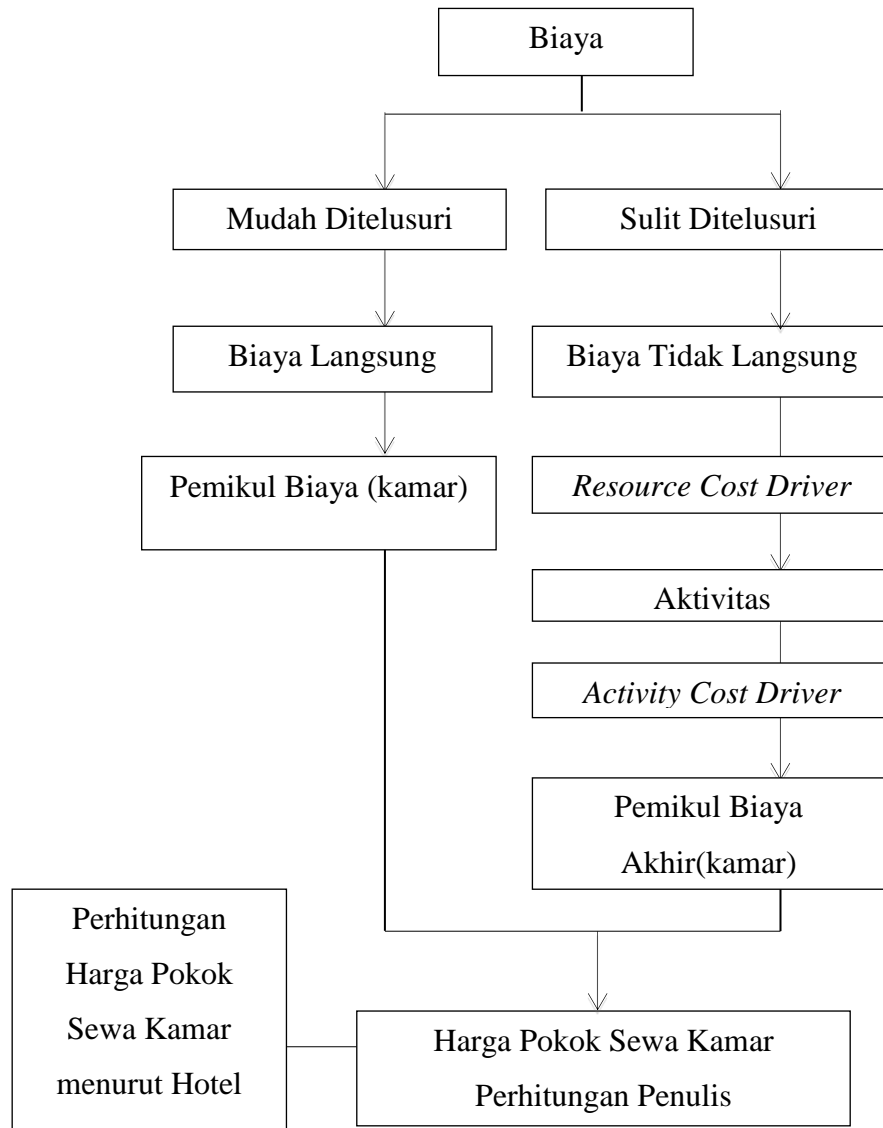
Biaya terbagi menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung dapat dengan mudahnya dibebankan kepada pemikul biaya, sedangkan biaya tidak langsung sulit untuk dibebankan. Biaya langsung dan biaya tidak langsung pada Hotel Megaland sangatlah banyak sehingga sangat memungkinkan apabila adanya kesalahan dalam penghitungan biaya yang akibatnya dapat membuat pihak manajemen salah dalam mengambil keputusan. Dengan menggunakan sistem *activity based costing*, biaya tidak langsung tersebut akan dibebankan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang memakai sumber daya tersebut barulah dibebankan pada pemikul biaya akhir yaitu kamar.

Aktivitas tersebut kemudian akan dikelompokkan lagi berdasarkan hirarki biaya, setelah itu akan dicari pemacu biaya aktivitas yang memiliki hubungan sebab akibat yang disebut sebagai *activity cost driver*. Sehingga pada akhirnya

didapatkan perhitungan biaya yang akurat atas kamar yaitu dengan menambahkan biaya langsung dan biaya tidak langsung. Dengan demikian, perhitungan menggunakan *Activity-Based Costing* akan memberikan perhitungan biaya yang akurat untuk setiap tipe kamar.

Berikut merupakan bagan kerangka penelitiannya:

Gambar 1.1
Kerangka Penelitian



Sumber: Penulis